

BAB V

PEMBAHASAN

A. Apa Motivasi Tradisi *Nyadhâr* Tetap Dipertahankan Oleh Masyarakat.

Kata mendorong atau mengarahkan dari kegiatan nilai-nilai Pendidikan Islam adalah suatu ucapan yang melalui lisan untuk disampaikan kepada mereka yang masih belum paham dalam kegiatan keagamaan atau tata cara melakukan adat istiadat dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Mengarahkan merupakan tanda sifat manusia terhadap sesamanya untuk menciptakan suana yang baik dalam beraktifitasnya, agar kedepannya bisa memahami antara satu dengan yang lain dan selaku yang mempunyai wawasan yang tinggi atau paham dengan Pendidikan Islam tidak mempunyai resiko terhadap tuhan, artinya mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik itu adalah salah satu yang memang diperintahkan dalam ajaran Pendidikan Islam untuk saling bergotong royong selama kita bisa dalam menolongnya atau mengarahkan mereka dalam ajaran yang baik.¹

Mendorong atau mengarahkan sifat yang sedikit memakan hati dalam memperindah suasana, akan tetapi dalam mengarahkan terdapat beberapa simbol untuk menyejukan hati atau kegiatannya, diantaranya, *pertama* apabila ada arahnya yang mereka ikuti disitu mendapatkan suatu keindahan dari tuhan yang berupa pahala (*Genjeren*), turunnya pahala kepada yang telah mengarahkan mereka dalam perbuatan yang baik agar

¹ Nor Hasan, *Persentuhan Islam Dan Budaya Lokal*, (Pamekasan : Duta Karya Publishing, 2018), 2

dalam dunianya mereka tidak terpaku dalam kegiatan yang kurang menyejukkan kepada diri sendiri dan kepada bangsa. *Kedua* atas izin tuhan bisa menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam atau tidak prustasi dalam mengingatkan kepada sesamanya artinya nilai-nilai Pendidikan Islam yang mereka ajarkan tidak langsung patah semangat, akan tetapi dia sadar akan ciptaan tuhan yang di turunkan itu mempunyai sifat yang beda ada sifat menerima dan tidak menerima bahkan mereka berfikir dulu apakah perbuatan mereka yang disampaikan itu apa ada maanfa'atnya atau tidak. *ketiga* tuntunan dalam ajaran Pendidikan Islam bahwa bagi yang mendapatkan ilmu baik besar dan kecilnya atau ajaran yang mereka dapat itu wajib hukumnya untuk diamalkan dan disebar luaskan kepada mereka yang masih belum paham dengan ilmu Pendidikan Islam atau bahkan yang mereka dapatkan ilmunya tetap menganyomi dan memberikan pemahaman sedikit demi sedikit untuk kepentingan bersama. *Keempat* tidak mempunyai rasa bosan dalam menghadapi rintangan atau suatu persoalan untuk mencerdaskan mereka agar mereka bangun dari keterpurukan untuk menuju ajaran yang tidak merugikan pada dirinya. *Kelima* tanggung jawab terhadap perintah Tuhan dalam menegakkan agama atau perintah yang telah dianjurkan, artinya rasa tanggu jawab tidak semenna-menna turun kepada seseorang dalam meningkatkan kesadaran kepada tuhan, akan tetapi tuhan memberikan tanggung jawab kepada seseorang yang memang pantas atau layak menerima resiko apapun misalkan kyai, tokoh masyarakat dan guru/ dosen.²

² Nor Hasan, *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal*, (Surabaya CV. Jakad Media Publishing). 4

Jadi pantaslah mereka dalam melibatkan nilai-nilai Pendidikan Islam untuk semua masyarakat sadar atau beraudensi kepada tuhan bahwa semua yang mereka miliki tidak mempunyai arti yang sempurna bagi tuhan. Dan apabila titipannya telah terlasana sedikit banyaknya disitu mendapatkan pujian bahwa titipan saya terhadap umatnya itu layak atau pantas merekagunakan.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyadhâr*

Meyakinkan suatu perbuatan itu layak yang diolah melalui fikiran akan menjadi kewajiban dalam menegakkan ajaran nilai-nilai Pendidikan Islam. Yakin bukan berarti rasa yang tertanam dalam fikirannya akan tetapi keyakinan ini tanpa disadari itu menjadi sebuah teman dalam menyejukan hati atau melaksanakan ajaran tuhan. Sifat yakin atau penghayatan satu komponen dalam menjalurkan kepada tingkah lakuh mereka yang akan di jadikan pedoman dalam kehidupannya.

Pengayatan atau keyakinan tidak mudah dalam mengikuti suatu program atau kegiatan mereka yang masih belum berkenan dengan hati dan fikirannya, artinya keyakinan ini tidak semua terfokuskan kepada semua ajaran selama fikiran ini masih belum ada respon dari hatinya, kecuali ada respon yang positif disitu saling mendukung, oleh karena itu sifat yang keduanya saling mendukung untuk sadar kepada tuhan, dengan adanya kegiatan ini bisa menata hati yang masih belum tertata dengan baik.

Penghatatan atau keyakinan menjadi sebuah kewajiban disetiap umatnya mengapa, karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh tuhan

meyakinkan kodrat Tuhan yang ada. Keyakinan ini sangat terpengaruh dalam melaksanakan nilai-nilai Pendidikan Islam agar untuk meningkatkan kualitas keimanannya terhadap tuhan. Masyarakat kebun Dadab Barat sangak meyakinkan tetang perbuatan nenek moyang dimana pada hakikatnya mereka tidak akan menitip beratkan dalam kegiatan yang ada didunia ini akan tetapi nenek moyangnya menitipkan ajaran yang paling baik dalam nilai Pendidikan Islam agar kedepannya tidak seperti mereka laksanakan dulu, artinya mereka yang telah diberikan hidayah dari tuhan untuk pewaris tahtanya agar tetap terpenuhi dalam kehidupannya atau bahkan merasa dirinya yang telah sedikit menguasai ilmu Pendidikan Agama Islma tetap mengamalkan, menjalankan sesuai patunjuk yang telah tetapkan.

Keyakinan masyarakat kebun Dadab Barat sangat tidak gampang ternodai dari apapun. mereka telah terpasang rata hatinya dalam meningkatkan imanannya. Pada pelaksanaan kegiatannya sangat memberikan rasa yang tinggi sehingga seruluh mayarakat termotivasi dalam kegiatannya. Dalam kegiatannya mereka di jadikan momen yang sangat indah dalam meningkatkan keimanannya bukan berarti mengaju kepada kegiatan ini yang tertanam dalam hatinya atau keimanannya juga kegiatan yang lain sama.

Yakin ini mempunyai sifat liberal yang artinya bebas tidak semua kegiatan harus diyakinkan atau dijadikan sebuah impian saja. Yakin itu timbulnya dari suatu kesadaran mereka pada dirinya bahwa pada diri terdapat kegiatan kurang setimpal dengan anggota lain, artinya dalam

melaksanakan apapun kalau cuman salah satu tubuh yang mengikut sertakan maka seakan-akan keduanya tidak bersatu dalam kegiatannya akan tetapi apabila keduanya sudah saling mendukung dalam aktifitasnya maka disitu terjalin dalam melaksanakan kegaitanya atau bahkan mengerjakan bersama dalam seluruh anggotanya baik ada pendukung dan penolong.

Ajaran nilai-nilai Pendidikan Islam sangat bersatu untuk menjadikan sebuah keimanan yang kokoh. Pendidikan ini mempunyai sedikit makna akan tetapi makna yang sedikit membawakan mereka sadar dengan apa yang mereka berbuat. Ajaran ini tidak terlalu membebankan pada kegiatannya cuman dijadikan pemikiran yang pantas atau layak dalam mengerjakannya, artinya menanam kebaikan yang telah dianjurkan oleh tuhan itu hukumnya wajib pada intinya kesunnatan itu cuman sebagai pendukung dalam meningkatkan keimanannya yang penting ajarannya yang wajib harus laksanakan bukan maksud merendahkan kesunnatan tuhan atau perbuatan yang tidak menyakitkan pada yang baik

Keimanan seseorang yang akan bertambah bila mana ketika sering bergaul kepada para aulia Allah, para habaib dan mengikuti perintah para nenek moyangnya. Namun pada akhirnya sedikit demi sedikit akan berubah sesuai dengan yang dia percayai. keimanan seseorang tanpa merasa diundang akan tetapi datang sendirinya untuk merasakan perbuatan dari sebelumnya. Manusia diciptakan oleh tuhan hanya saja untuk menyakini perbuatan yang baik supaya kedepannya tidak sesat dalam

perjalannya”. Allah SAW berfirman didalam surat Al-Baqarah ayat 3 yang artinya.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafahkan sebagai rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.)”.³

Jadi keimanan penyebab pertama dalam membenarkan suatu pekerjaan yang layak atau yang pantas untuk semua anggota tubuhnya. Sifat keimanan inilah yang mendapatkan hati luluh agar semua anggota tubuh bisa melaksanakannya seperti halnya mulut digunakan untuk membacakan kalimat syahadat atau tauhid dan anggota tubuh yang lain akan melaksanakan perbuatan baik (ibadah) atau yang menyenangkan sesuai dengan fungsinya.

Keimanan bukan hanya datang atau diutus untuk mainan saja akan tetapi keimanan di utus dari hati untuk merubah pola pikirnya dan perbuatannya, namun apabila rasa keimanannya semakin tinggi maka dia akan merasakan, bahwa apabila di antara tubuh mengerjakan tanpa disengaja maka dia akan cepat sadar dan mudah menerimanya bahwa dengan ujiannya.

Tuhan menciptakan manusia dari tingkatannya yang berbeda-beda juga keimanannya ada yang tinggi dalam keimanannya dan ada yang biasa saja keimanannya, namun semuanya bukan berarti mengecilkan yang rendah atau meninggikan yang tinggi akan tetapi itu merupakan kodrat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra,1989), 25

Tuhan kepada setiap ciptaanya dan selaku ciptaanya (manusia) jika ia sering meningkatkan keimanannya maka dia akan sama dengan yang mempunyai nama besar dihadapannya.

Pada saat ini yang terjadi salah satu desa Kebun Dadab Barat, Masyarakat tersebut menilai dengan keimanan tinggi mereka bisa meneruskan perintah nenek moyangnya yang telah diwariskan selama dimasanya. Yang terjadi di desa tersebut yaitu tradisi *nyadhâr*, *nyadhâr* merupakan rasa syukur kita kepada Tuhan bahwa selama nenek moyang kita hidup memberikan warisan kepada kami untuk dilaksana dengan baik. Masyarakat tersebut mempunyai karakter yang tinggi dalam kegiatan tradisi *nyadhâr* karena kegiatan tersebut bisa memanfa'tkan kepada semua umat lebih-lebih pada desa Kebun Dadab Barat semakin maju, berkembang, dan semua masyarakat sadar bahwa yang dia laksanakan benar-benar perintah atau warisan yang harus dikerjakan artinya tuhan bukan dijadikan nomer dua semua ciptaan adalah milik Tuhan akan tetapi yang menjadi perantara atau penyebab adalah nenek moyangnya untuk bisa menjalankan amalan yang baik.⁴

Jadi kelihayan masyarakat tersebut terdapat pada tradisi *nyadhâr*, mengapa karena pada pelaksanaan kegiatannya dia seakan-akan merasa dirinya yang paling banyak dosa dihadapannya dia merendahkan dirinya dan menerima apa yang dia berikan kepada semua masyarakat Kebun Dadab Barat bahwa dalam melaksanakannya sudah mengikuti sekijul yang diaplikasikan dalam perayaan tradisi *Nyadhâr*.

⁴ Nor Hasan, Kobung (*Bangunan Tradisional Pewaris Nilai Masyarakat Madura*), *KARSA*, Vol. XIII No. 1 April 2008, 73

Dalam kegiatan tradisi *nyadhâr* semua masyarakatan termotivasi bahwa kita diciptakan oleh tuhan dengan berbagai alat sehingga kita bisa merasakan nikmat hidup, merasakannya suatu perjalanan yang indah dalam dunianya dan betapa nikmanyat Tuhan yang berikan kepada kami tiada batasnya. Jadi kita selaku umat yang disayangi tetap kokoh dalam melaksanakan perintahnya selama tidak keluar dari ajarannya.

C. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi

Kegiatan tradisi *nyadhâr* salah satu kebanggaan masyarakatan Kebun Dadab Barat. Mereka sangat membanggakan dengan adanya kegiatan ini. Yang terdapat dalam kegiatan ini mengingat betapa senangnya menjalan perintah Tuhan sehingga mereka bisa menghasilkan rasa yang tinggi dalam meningkatkan kualitas keimanannya. Kegiatan tersebut adalah faktor utama dalam mentranmisikan keingin dalam memperindah peninggal nenek myongnya atau ahli warisnya.

Mereka yang telah paham dengan ajarannya sulit untuk melupakan mengapa karena Ajaran yang mereka titipkan bukan semenna-menna ajaran yang kurang baik akan tetapi dalam ajarannya menunjuk terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan Islam sehingga dirinya bisa diantarakan kepada yang lebih baik. Selama ini mereka tidak pernah melupakan kegiatannya pada dasarnya mereka sangat membutuhkan bimbingan rohani dari beberapa kyai, tokoh agama dan sebagainya untuk menciptakan suasana yang layak bagi tatanan hidupnya.

Lupa memang sifat manusia yang sering terjadi pada pelaksanaan sesuatu entah keagiatan ini atau kegiatan lainnya. Pada kegiatan ini meraka jarang lupa dalam kegiatan ini, mengapa karena kegiatan ini mempunyai

rasa sensitif tinggi kepada seluruh masyarakat kebun Dadab Barat, artinya adanya perayaan ini membawakan seluruh anggota badan terkontaminsai untuk mengwujudkan perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dan apabila perayaan sudah terlaksana sesuai harapan baik besar dan kecilnya disitu mereka serasa tidak mempunyai utang budi terhadap mereka yang telah menitipkan ajaran dalam nilai-nilai Pendidikan Islam juga fikiran dan hati tidak mudah dikotori dengan berbagai bujukan.

Perayaan tersebut dilaksanakan setahun tiga kali untuk menyadarkan diri kepada Tuhan atau mengingatkan betapa sulitnya dalam memperjuangkan Islam dan rasa syukur kepada Tuhan, sehingga pada saat ini mereka tetap kokoh dalam melaksanakannya. Mereka sadar diri bahwa yang dialami bukan statusnya yang baik akan tetapi usaha menciptakan norma-norma yang baik kepada sesama dan kepada yang butuhkan untuk memperkaya khasanah. Dan kegiatan ini banyak manfa'atnya yang pernah melaksanakan diantaranya, *pertama* hati yang resah mudah terobati dengan berbagai cara, artinya kegiatan ini mudah terluntur dari perbuatan yang berkenna dengan hatinya sehingga mereka sadar bahwa kegiatan ini bisa mengarah seluruh tubuh kepada yang di Ridho'i Tuhan, *kedua* menerima dari berbagai ujian untuk menutupi kesalahan yang selama ini mereka laksanakan artinya mereka tidak mempunyai rasa dendam kepada siapapun selama dirinya mengetahui dengan perbuatan yang mereka alami.

Masyarakat sekitar sangat antusia dalam melaksakan kegiatannya. Kegiatan ini memang mereka titipkan untuk penerusnya atau ahli warisnya supaya mereka mengetahui jalan dalam nilai-nilai Pendidikan Islam atau

kesunnatan dalam pendidikan Islam sangat banyak untuk memperluas agama Tuhan, artinya manusia bukan terfokuskan kepada ajaran yang memang dianjurkan oleh Tuhan akan tetapi Tuhan mengenalkan ajaran yang sunnat untuk menjadi pendukung dalam kehidupannya dan juga dirinya merelakan dengan sepenuh hati untuk mengeluarkan pengetahuan atau yang pernah alami (sedekah hartanya) untuk memperindah suasana seperti halnya tradisi *nyadhâr* masyarakat bersama-sama mengeluarkan harta yang mereka miliki sesuai dengan kemampuannya untuk mengharapkan ridha' dari Tuhan dan mengeluarkan rezeki untuk kepentingan umat bersama.

Dan apabila kegiatan ini tidak terlaksana maka disitu terdapat sesuatu yang tidak diinginkan sehingga masyarakatnya akan tidak lupa dengan kegiatannya diantara kegiatannya yang menimpa pada dirinya jika tidak terlaksana diantaranya *pertama* mempunyai rasa tidak enak (*nola'e*) artinya rasa yang mereka alami seakan-akan mempunyai tanggung jawab besar terhadap peninggalan nenek moyangnya karena pada zamannya mereka bersungguh dalam memperjuangkan Agama Tuhan untuk kepentingan masyarakat sekitar bahwa dalam ajarannya harus betul-betul kuat dalam melaksanakannya dan perayaannya tidak harus terlalu mewah cukup semampunya saja. *Kedua* hasil pendapatan tidak maksimal, pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan saling mengingat, mengarahkan, dan berbagi (sedekah) dengan hasil yang mereka miliki. Mereka yang didapat semua entah pengetahuan dan rezeki tanpa di aplikasikan kepada yang membutuhkan maka masih belum tertatarapi dalam kehidupannya

artinya hasil yang mereka miliki tanpa ada penyebaran dalam kebutuhan masyarakat makabelum ada manfa'atnya. *Ketiga* tidak mendapatkan ketenangan dalam jiwanya. Jiwa tempat curahan hati untuk mengumpulkan beberapa kosa kata yang akan dikeluarkan melalui mulut. Hati ketika merasa gunda maka kedua tidak terkontrol dengan keadaan, disitu terdapatlah yang nama saling menyakitkan satu sama lain, artinya semua kegiatan tanpa ada kerjasama dengan sesamanya disitu bisa menutup tali hubungan. dalam adanya kegiatan ini masyarakat bangga untuk mendapatkan pengalaman baru, bimbingan, dan arahan untuk bekal yang akan dibawa atau dihadapkan kepada sang kholiq.⁵

Jadi kegiatan ini bagi masyarakat Kebun Dadab Barat membawakan suatu kemaslahatan baik didunia lebih-lebih akhirat nanti. Masyarakat Kebun Dadab Barat sangatlah berpegang teguh dengan adanya kegiatan ini untuk saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Masyarakat sangat bangga dengan adanya kegiatan ini mengapa karena dalam ajarannya mengingatkan kami untuk saling beraudensi kepada tuhan dan mengarahkan perbuatan yang pantas dalam kehidupannya. Nenek moyang yang telah mewariskan beberapa ajaran ini untuk mereka sadar kepada tuhan bahwa semua kegiatan yang didasarkan oleh hati dan jiwa salah satu jalan utama untuk memperluas pengetahuannya, artinya ajaran nilai-nilai Pendidikan Islam tidak seperti yang mereka bayangkan akan tetapi dalam ajarannya banyak yang mengarahkan kepada jalan yang lebih baik atau bahkan dalam ajaran Pendidikan Islam ini banyak kegiatan yang

⁵ Syarif Zainuddin, Menejemen Kepemimpinan Kyai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren, *FIKROTUNA: Jurnal Pendiikan Dan Menejemen Islam*. Volume 6. Nomor 2. 2007: p- ISSN 2442-2401:e ISSN 2477-5622.

ujungnya membawakan rasa negatif dalam rangka berlomba-lomba menuju kesempurnaan. Oleh karena itu masyarakat sangat tidak akan melupakan dengan kegiatannya.

D. Tradisi *Nyadhâr* Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Madura merupakan salah satu yang memiliki berbagai ciri khas yang sangat digemari oleh masyarakat banyak salah satunya yang terjadi dikabupaten Sumenep Kecamatan Saronggi Desa Kebun Dadab Barat yaitu mengenai tentang tradisi *Nyadhâr*. Dimana tradisi tersebut Hampir semua masyarakat bahkan anak usia delapan tahun atau usia dini sudah hampir tahu tentang perayaan tradisi *Nyadhâr*. Tradisi tersebut atau bisa dikatakan dengan selamatan/Tasyakuran adalah peninggalan nenek moyangnya pada semasa hidupnya dia mewariskan perayaannya atau kegiatan tersebut supaya tetap dijaga, dirawat agar kedepannya bisa menjadi kegiatan yang baik untuk mewarnai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan juga apa yang diinginkan mudah terlaksana.⁶

Bagi masyarakat desa tersebut tradisi *Nyadhâr* atau selamatan adalah kegiatan yang menjadikan peristiwa yang sangat indah dalam melaksanakannya artinya kegiatan tersebut menjadi buah bibir masyarakat dalam melaksanakannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjalin hubungan antar sesama masyarakat setempat. Memang perayaannya mempunyai rasa sensitif kepada masyarakat banyak sehingga kegiatannya mudah terlaksana, mudah bagi masyarakat untuk menjunjung nama baiknya dan tidak ada pengaruh dengan peristiwa yang

⁶ *Ibid*, 2

kurang menyenangkan. Sebenarnya tradisi atau selamat tersebut itu banyak terjadi dikalangan masyarakat adakalanya selamatan mulang areh, pelet kandung, buat rumah dan sebagainya, cuman yang kerap terjadi yaitu tradisi *Nyadhâr* yang sering dilaksanakan setiap tahun tiga kali itu merupakan tanda terima kasih bahwa apa yang dia laksanakan sudah diterima oleh sang kholiq.⁷

Budaya madura khususnya sumenep sangat sensitif tentang memahami kepercayaan mengenai tetang ruh atau kegiatan tersebut yang bisa mencelakai, mendatangkan musibah, penyakit dan sebagainya jika para nenek moyangnya jarang diingatkan. Artinya tradisi sangat menjadi faktor utama dalam menjaga martabat seseorang dalam mengingat masa nenek moyangnya untuk menjadikan kemakmuran semasa dia hidupnya. Maka dari itu selaku masyarakat setempat sangat mengapirasikan dalam memberikan sesajen atau bisa disebut (*arebbe*) untuk mengenangnya agar selama hidupnya tidak mempunyai hutang budi kepadanya dan mendo'akannya agar selamat dari siksa kubur.

Begitu juga dengan pelaksanaan *Nyadhâr* Semua masyarakat mempersiapkan sesajen untuk kepentingan semua agar masyarakat tetap aman dalam melaksanakan pekerjaannya, Aman dan keselamatan sangatlah dijadikan nomor satu dihati masyarakat maka dari itu semua perintah harus kita laksanakan selama dibawah naungan Pendidikan Islam, Selain itu masyarakat menyiapkan alat-alat *Nyadhâr* yang akan dilaksanakan ditempatnya. Dan pada pelaksanaan tesebut semua masyarakat

⁷ *Ibid*, 90

akan berbondong sembil lalu membawakan makanan atau nasi tumpeng ketempat kegiatannya untuk ikut mensukseskan ajarannya.

mengutamakan keselamatan yang dikhususkan kepada semua masyarakat itu sifat yang sangat penting. selamat bukan hanya sebatas menyenangkan fikiran saja, akan tetapi selamat merupakan suatu acara yang sangat baik dalam menjaga kerukunan antar sesama dengan menyajikan hidangan yang berupa makanan, juga ada susunan acaranya, dan do'a penutup.⁸ Peristiwa ini sangatlah sederhana jika terlihat dari tatacaranya sehingga seluruh masyarakat ingin melaksanakannya. Didalam acara tersebut tidaklah sangat susah dalam melaksanakannya artinya dengan adanya selamat itu mempunyai ciri-ciri makna tersendiri yang harus dia tanamkan dihatinya agar bisa melaksanakannya dan bisa memilih baik dan buruknya.

Didalam selamatan terdapat simbol atau unsur-unsur yang sangat penting dalam susunan acaranya seperti halnya yang terjadi diDesa Kebun Dadab Barat tradisi *nyadhâr* di tandai dengan nasi tumpeng dan lain-lainnya, dia menunjukkan bahwa perjuangan nenek moyang sangatlah susah untuk menyebarkan Islam didesa tersebut sehingga dia rela menyakiti badannya sediri (*suhud*) untuk meminta pertolongan kepada tuhan agar masyarakat setempat kembali kejalan yang baik.

Jadi selaku masyarakat yang awem keselamatan merupakan bagian yang sangat penting dalam semasa hidupnya bahkan dalam dunia lain tetap terpakai, keselamatan bukan hanya sebatas ketenangan jiwa akan tetapi

⁸ *Ibid* 4

selamat ini bisa menjaga bisikan atau kata-kata yang kurang menyenangkan terutama pada dirinya Raja Angga Suto dan lebih-lebih bagi luarnya juga.

E. Makna Tradisi *Nyadhâr*

Kata *Nyadhâr* atau nadar berasal dari bahasa arab yaitu nadzar khususnya Sumenep Yang yang pertama kali membawanya yang artinya melepas niat, mengeluarkan sedikit hasil panin untuk disedekahkan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan sehingga dengan hasilnya bisa terjalin hubungan dengan baik antara sesamanya. Dalam kamus bahasa Madura tentang penulisan *Nyadhâr* disempurnakan dan ditambahkan yang namanya *pisat* untuk menyesuaikan dengan tata cara penulisan bahasa Madura.⁹

Dari sekian banyak masyarakat Desa Kebun Dadab Barat mengartikan tentang *Nyadhâr* itu hampir sama cuman yang menjadi perbedaan itu sedikit. yang menjadi letak perbedaanya dari sekian masyarakat, mereka tidak tahu dari asal usulnya namun tetapi satu tujuan. *Nyadhâr* adalah suatu peristiwa yang penuh menjadi motivasi kepada masyarakat banyak untuk sadar bahwa semua yang diciptakannya akan kembali kepangkuan sang ilahi robbi atau mengingat peristiwa yang telah dilakukan para nenek moyangannya untuk dijadikan momentum dalam menegakkan ajarannya atau kegiatannya agar tetap kokoh menjunjung nama baiknya.

⁹ Bastari, (*Kamus Bahasa Madua Dan Kosa Kata*),35

Kata orang Sumenep khususnya Desa Kebun Dadab Barat *Nyadhâr* merupakan perbuatan yang sangat istimewa dengan apa yang dilaksanakannya artinya semua pekerjaan akan tahu mana kegiatan yang pantas dilaksanakan atau menerima suatu peristiwa besar kecilnya dan tetap menerima dengan dingin hati, bahwa peristiwa tersebut diturunkan kepadanya. Jadi Tuhan memberikan ujian sesuai dengan pola kita yang pernah dilakukannya.

Nyadhâr peninggalan nenek moyangnya semasa hidupnya. Didalam kegiatan tersebut banyak yang mengemas dengan bagai cara untuk lebih dekat kepada Tuhan atau kegiatan keagamaan yang melahirkan tatanan karakter yang harmonis dalam publikasikannya. Dengan adanya kegiatan tersebut semua masyarakat mempunyai toleransi yang tinggi untuk membangkitkan rasanya bahwa kegiatan tersebut memang layak atau pantas dikerjakan bersama untuk kepentingan umat.

Fenomena inilah yang sering disenangi oleh masyarakat luas khususnya bagi yang mempunyai pertanian dilaut dan darat, karena dengan peristiwa tersebut hasilnya akan lebih dari sebelumnya artinya masyarakat bisa merasakan syukur dengan adanya kegiatannya bahwa pendapatannya semakin bertambah melalui kegiatan tersebut. Kesadaran masyarakat sangat tinggi dalam kehidupan sosialnya dan kebutuhan ekonominya semakin bertambah walaupun keadaan kurang memungkinkan rasa semangat akan timbul dengan sendirinya dan tidak akan mudah lunturnya dihatinya.

Tradisi dijadikan ajang untuk menghiasi diri dalam memanjatkan pertolongan kepada Tuhan artinya ciptaan tuhan itu tidak selamanya indah pasti ada baik dan kurang baiknya jadi selaku ciptaannya tetap meneri sesuai apa yang dia kasik atau ciptaannya yang dia turunkan akan tetap jalani walaupun ringtangan menghadang. Dari sinilah kita patut merasakan akan indahnya dunia yang engkau ciptakan untuk semua umat yang engkau kasihi. Dari sinilah kegiatan keagamaan menjadi ekstrim dimata masyarakat bahwa setiap pekerjaan akan jatuh sesuai yang dia kerjakan artinya manusia bisa memilih mana pakerjaan yang baik dan yang tidak baik jika mengerjakan yang baik maka posisinya akan selamat dari ringantan yang menghadang sebaliknya juga apabila mengerjakan pekerjaan yang tidak baik akan merugikan pada dirinya sendiri.

Melihat kesadaran masyarakat tersebut sangat antusias bahkan mereka sangat senang dengan ajaranya. Walaupun mereka sangat lemah dalam dunia Pendidikannya tetap kagiatanya dijadikan nomor satu dihatinya artinya dalam kegiatan tersebut bukan hanya mainan belakang akan tetapi kegiatan tersebut menjadi faktor utama dalam memerangi hawa nafsu untuk bisa menjadi insan kamil seperti halnya yang dicontohkan oleh Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam kegiatan yang suci ini (*Nyadhâr*) semua masyarakat dituntut untuk mensucikan diri sebelum mengikuti kegiatannya. artinya proses pelaksanaanya benar-benar harus suci karena yang akan dilaksanakan ada salah satu ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibawakan oleh para ustad atau

kyai dan suci merupakan tanda seseorang hambanya untuk mendekatkan kepada sang kholiq.

Kedisipilan masyarakat sangat ketat dalam tradisi *Nyadhâr* dan tidak mau mengambil peraturan yang bertentangan dengan ajarannya. Namum apabila ada salah satu ajarannya yang mengikutinya maka diperbolehkan selama ajarannya tidak dibuat mainan saja. Bagi masyarakat setempat sangat mensupot dalam ajaran jika ada yang mengikutinya. Dalam ajarnya sangat memperdalam bahwa yang mereka laksanakan benar-benar dari hati yang tidak tercoreng dari siapapun.

Berdasarkan pemikiran para tokoh setempat dalam kegiatannya sangat indah untuk mencetuskan Nilai-Nilai Pendidikan Keislamannya. Bahwa dengan adanya nenek moyang kita bisa dihadapkan dengan kegiatan yang sangat indah dalam melaksanakannya, terutama ketika mengingat sang Kholiq betapa kasih sayangnya membuat nenek moyang kami dalam menegakkan ajaran yang suci ini sampai-sampai pada saat ini kegitaanya akan dilaksanakan sanobari besar kecilnya atau diatas kemaupaun kami untuk menciptakan soalnya luas dalam mementingkan Nilai-Nilai Pendidikan Keislamannya.

Untuk mencapai kesuksesan semua ajarannya akan dikembembangkan sehingga pada dasarnya manusia akan merasa diri nyaman dalam melaksanakannya artinya kegiatan yang terdapat Pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam akan diaplikasi kepada semuanya agar tidak mempunyai resiko yang besar dihadapannya.

F. Memperluas Hubungan (*Talisilaturo Rohim*) Dengan Adanya Tradisi *Nyadhâr*

Tuhan menciptakan manusia hanya saja untuk saling membutuhkan atau saling menghubungkan antar sesamanya. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai sifat kasih sayang, mencintai dan penghormatan. Jadi dengan adanya kasih sayang atau hubungan yang harmonis maka kita bisa menjalankan tuntunan yang telah diperintahkan dalam ajaran Pendidikan Islam.

Hubungan menjadi penyebab utama dalam memperluas talisilaturo rohim dalam rangka mempererat keluarga besar dan memperluas wawasan dalam pertemanan, dunia Pendidikan lebih-lebih persaudara.¹⁰ Adanya Hubungan bisa menata pola persaudaraan untuk meningkatkan kualitas dalam persaudaraan atau antar teman dan masyarakat sekitar artinya adanya hubungan bisa mengingatkan kita bahwa hubungan sangat penting dalam menegakkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam lebih-lebih hubungan manusia dengan Tuhan.

Tuhan menciptakan Hubungan dengan dua versi adakalanya hubungan manusia dan hubungan kepada tuhan, jadi hubungan antara manusia dengan hubungan kepada Tuhan itu sangat beda dalam pelaksanaannya mengapa karena hubungan manusia ada kalanya waktu yang mengizinkan untuk mengingatnya, sedangkan hubungan kepada tuhan tidak ada yang namanya waktu yang mengisinkan selama kita bisa

¹⁰ Istianah, Shilaturohrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus, *Jurnal studi hadis* Volume 2 Nomor 2 2016, 201

menikmati ciptanya kita patut melaksanakan hubungannya selama nyawa masih menginginkan kita.

Kata mempeluas hubungan ini menyapa, menghargai atau mencari keluarga yang sepantasnya bisa dalam berkolaborasi dengan baik untuk menciptakan suasana yang sangat harmonis atau non Islam pun akan tetap dihargainya. Mempeluas hubungan adalah alat petunjuk utama dalam menjalin tali silaturrim antar sesamanya untuk dijadikan bahan dalam melaksanakan kesunnatannya atau perintah tuhan untuk dinilai ibadah oleh sang maha kuasa.

Dalam ajaran Pendidikan Islam, merupakan salah satu aspek yang sangat vital untuk menjalankan tugas yang telah diperintahkan oleh ajarannya. Dalam nilai-nilai Pendidikan Islam tidak satupun yang sangat rumit dalam ajarannya bahkan menyenangkan bagi kaumnya seperti halnya memperluas hubungan antar sesama, jadi kita selaku masyarakat awam secara optimis mengerjakannya bukan karena pamrih atau riya' akan tetapi sudah menjadi kewajiban baginya.

Memperluas hubungan adalah jiwa yang indah dalam merawat susunan ajaran Agama Islam agar agama tetap kokoh dan tidak mudah goyang artinya selaku penegag pertama yang akan disampaikan kepada penerusnya adalah ajaran yang baik ketika dia sudah memberikan perintah yang baik otomatis selaku penerusnya akan melaksanakannya sesuai perintahnya dan Agama tetap koat dalam susunan memperluas hubungan. Dengan banyaknya hubungan keluarga atau teman disitu terdapat beberapa

macam manfa'at seperti halnya saling mengingat dengan berbagai hal, mensupot dalam pekerjaan yang baik dan menyayangnya.

Memperluas hubungan bukan hanya sekedar saling berkunjung, membalas kunjungannya atau saling memberikan hadiah. Namun yang dimaksud memperluas hubungan yaitu mampu menyabung yang putus artinya rasa toleransi dan solidaritas tetap digunakan bukan berrati membandingkan sifat atau karakter baik, moral, dan matreal. Allah SAW berfirman dalam surat al-Hujarat ayat 10 yang artinya.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat.¹¹

Jadi melihat firman Allah SWT diatas menganjurkan kepada semua umat saling menjaga hubungan dan memperbanyak temen itu merupakan iman kepada Allah. Dengan adanya iman kepada Allah kita tetap berjuang untuk memperkokohkan antara yang satu yang lain atau saling menyayangi dan mengasih agar kedepannya terjalin dengan kuat.

Memperluas hubungan hampir semua umat Islam melaksanakannya atau bahkan non Islam juga akan melaksnakannya, baik ada keturunan nasab maupun hubungan bersaudara antar agama Islam. Dan juga kepada non muslim yang mempunyai keyakinan berbeda akan tetap dituntut berbuat baik, menghormati dan menghargainya. Hubungan menyatukan hati yang terdalam kepada hati yang telah menjadi impian tuhan dalam upaya

¹¹ Ibid 112

menegakkan ajarannya artinya hati tidak bisa merusak tatanan ciptan tuhan yang telah di *ilham* kan kepada kami yang haus dengan kebodohnya (mengikuti peraturannya).

Tuhan menciptakan rasa kasih sayang kepada umatnya sangat penting dalam menjaga masa depannya, karena ketika rasa kasih sayang yang dia miliki sudah tidak ada maka terjadilah yang nama permusuhan, pertengkaran bahkan jika tidak mempunyai rasa kasih sayang terjadilah yang namanya pertumpahan darah. Maka dari itu, memperluas hubungan atau tali shilaturrohim sangat penting dalam rangka menegakkan rasa keimanan kita kepada tuhan bahwa kedamaian, kerukunan, dan persatuan sangat dibutuhkan oleh para umat yang ada dibumi.

Tuhan merintahkan kepada semua umatnya dan bahkan beliu telah mengajarkan yang nama memperluas hubungan atau menjalin hubungan dengan sesamanya. Dalam menjalankan hubungan sangat menjadi kebanggaan semua masyarakat untuk menciptakan persaudaraan dalam Agama Islam atau mempererat hubungan Agama Islam dalam rangka menegakkan amalan-amalan yang telah diperintahkan oleh Tuhan dan memperkokoh ajaran Tuhan. Karena pada hakikatnya semua ciptaannya khususnya umatnya ingin mendapat kemuliaan baik didunai dan akhirat atau ingin diakui benar-benar umatnya agar mudah diterima dalam perjalanannya. Sehingga seluruh masyarakat berlomba-lomba dalam rangka mengingat atau mengerjakan apa yang telah menjadi kewajibannya demi diakuinya. Dan juga meperkuat bangunan Agama Islam agar tidak mudah goyang dalam perjalanannya.

Yang terjadi didesa Kebun Dadab Barat yang setahun tiga kali dalam peryaannya menjalankan tugas yang telah menjadi kewajibannya yang dinamakan tradisi *nyadhâr*. Masyarakat pada umumnya agamanya islam dan ingin merasakan rasa toreransi dan solidaritas dari para nenek moyangnnya yang telah membawakan desanya kepada yang lebih terang, tentram dan aman artinya pada zaman nenek moyangnnya sangat sulit untuk menciptakan rasa keimanan kepada sesamanya sehingga pada akhirnya terjadi sifat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu ada salah satu leluhurnya sering menjalankan perintah Tuhan (*suhud*) atau mengerjakan kewajibannya rasa yang tidak baik akan luntur pada saat itu sehingga masyarakat pada waktu itu merasa takut dan ingin mengikuti perjalannya atau melaksanakan perintah tuhan yang sebagai mana mestinya.

Masyarakat Kebun Dadab Barat sangat ketat dalam melaksanaanya. Dan adanya kegiatan tradisi *Nyadhâr* seluruh masyarakat saling mengenal satu antara yang lain dan bahkan mempererat hubungan antara sesamanya dalam rangka mengkokohkan ajaran tuhan. *Nyadhâr* merupakan kegiatan yang sangat sederhana dalam mengenang nenek moyangnnya waktu masanya atau untuk semua masyarakat sadar kepada tuhan bahwa pendapatan yang dia miliki tidak akan selamanya bertahan pasti ada batas waktu yang akan memisahkan.

Tradisi *Nyadhâr* bukan hanya sebatas mengenang nenek moyang atau melaksanakan kegiatan yang telah diwariskan oleh nenek moyangnnya, akan tetapi kegiatan tersebut memperkuat hubungan dimana sebelumnya yang masih belum kenal menjadi kenal dan kegiatan tersebut bukan hanya

di hadiri masyarakatnya saja namun juga dari masyarakat luar juga ingin mendukung dalam acaranya sehingga pada pelaksanaanya kita bisa mendapatkan hubungan yang baru demi menjuangkan Agama Islam

Memperluas hubungan menjadi pedoman masyarakat Kebun Dadab Barat untuk meningkatkan suadaya kehidupannya. Masyarakat tersebut sangat mempunyai inisiatif tinggi dalam menjalin hubungan antara masyarakat luar dan pada masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu masyarakat setempat sangat akan ciptaannya Tuhan supaya dalam menjalankan perintahnya tetap mendapat kebanggaan dunia lebih-lebih akhirat nanti.

Masyarakat Kebun Dadab Barat sebenarnya akan haus Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan perantara nenek moyang dia bisa merasakan atau mencicipi ajaranya betapa nikmat Tuhan yang diciptakan untuk semua makhluknya artinya tuhan menciptakan bukan hanya untuk manusia saja namun untuk hewanpun juga ada. manusia yang mempunyai akal yang sehat mereka akan bisa memilih perbuatan yang baik atau yang menyenangkan kepada dirinya dan bahkan kepada orang lain

Tradisi merupakan peninggalan nenek moyang yang semestinya harus diingat bahkan dikerjakan toh walaupun hasil pendapatannya sedikit, besar dan tidak memandang bulu pendapatanya selama hasil pendapatannya halal. Jadi kita harus patut syukuri dengan hasilnya dan ini melaksanakan perintahnya dan menjauhi lalarangannya.